

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak yang ditinggalkan ayahnya sebelum anak tersebut berusia dewasa dikenal dengan sebutan yatim piatu serta anak yang ditinggalkan ibunya sebelum anak tersebut mencapai pubertas, anak seperti itu disebut yatim piatu. masa pubertas. Seorang anak dikatakan telah mencapai pubertas ketika mereka mengalami mimpi beruap untuk anaknya yang berjenis kelamin laki-laki serta menstruasi untuk anak yang berjenis kelamin perempuan.¹Oleh karena itu apabila anak yatim ataupun yatim piatu memasuki usia dewasa ataupun usia balik maka secara otomatis status anak tersebut tidak lagi berstatus sebagai yatim ataupun yatim piatu. Pada umumnya sebutan dhuafa dimaknai sebagai orang yang lemah. Di dalam hal ini lemah meliputi sejumlah definisi seperti lemah secara fisik atau *dhaif fi Al jism*, lemah secara intelektual atau *dhaif fi al aqli* serta lemah sebab kondisi sosial ekonominya atau biasa disebut *dhaif fi al hali*. Fakir miskin, anak jalanan, anak yatim serta anak terlantar mungkin mereka mempunyai akal pikiran namun secara sosialnya terhambat sebab kondisi ekonominya karena tidak mempunyai pendamping hidup yang bisa mendukung kebutuhan ekonomi dan juga sosialnya.²

Anak yatim dalam agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat istimewa. Ada sejumlah keutamaan dalam memberikan santunan kepada anak yatim. Di dalam alquran sudah dinyatakan dengan tegas jika anak yatim ialah sosok yang wajib dipelihara, dikasihi serta diperhatikan. Dalam firman Allah yang berbunyi:

¹ M. Suhadi, *Dahsyatnya Sedekah Tahajud Dhuha dan Santuni Anak Yatim* (Surakarta: Shahih, 2012), 124.

² Jasmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Kaum Mustad'afin," *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol 6, No. 1, (2013), 4.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ
وَأِنْ تَحَالَطُوا بِهِمْ فَأَخَوْنَاكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, Memperbaiki keadaan mereka adalah baik! Dan jika kamu memperlakukan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Dalam Hadis Nabi menjelaskan Rasulullah bersama dengan orang yang mengasahi anak yatim

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا
وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَىٰ وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا

Artinya: “Rasulullah Saw bersabda: Aku dan orang yang memelihara anak yatim itu akan masuk surga seperti ini,. Nabi memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggang keduanya”. (HR. Bukhari)

Anak yatim serta berbagai individu yang dinilai kurang beruntung termasuk di antara mereka yang harus dihormati sesuai dengan ajaran Islam. Baik orang yang hendak menyayangi anak yatim ialah nanti akan bisa bersama dengan nabi Muhammad SAW di surga.. Sebagian orang beranggapan jika anak yatim serta orang miskin ialah berbagai individu yang lemah sesungguhnya anak yatim serta orang miskin mempunyai hak yang sama dengan hak yang dimiliki oleh anak-anak lain. Mereka mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan dalam bidang pangan sandang pendidikan serta

pengawasan. Suatu panti sosial yang cocok bagi keberadaan dua apa serta anak yatim ialah panti asuhan serta anak-anak terlantar.³ Pembelajaran yang dilakukan di panti asuhan dilakukan dengan maksud supaya anak asuh mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang lebih baik daripada sebelumnya. Keterampilan yang diberikan tersebut akan bermanfaat untuk bisa memberikan bantuan kepada anak asuh serta bisa membantu individu lainnya yang memerlukan bantuan. Anak duafa serta yatim piatu berada di dalam panti asuhan sebab terdapat berbagai alasan, contohnya mereka yang berada di keluarga yang kurang mampu sehingga diantara mereka tidak dapat menjalani hidup dan tidak mempunyai kemampuan dalam melakukan pengembangan diri.⁴ Sesuai dengan pemaparan di atas maka duafa ataupun anak yatim seharusnya diberdayakan dengan menjalankan pemberdayaan.

Panti asuhan termasuk organisasi cocok untuk melakukan pemberdayaan duafa serta anak yatim dhuafa, karena fokus proses pemberdayaan dapat bersifat komunitas atau individu. Di dalam panti asuhan aktivitas pemberdayaan dilakukan dengan sifat individu. Pemberdayaan yang mempunyai sifat seperti ini termasuk proses menjalankan pemberdayaan yang dilaksanakan untuk memberikan peningkatan keterampilan, pengetahuan serta pengalaman seseorang dengan maksud supaya seseorang tersebut mempunyai daya saing serta bisa menumbuhkan kemandirian.⁵ Oleh karena itu selain memperoleh pendidikan yang baik, duafa serta anak yatim akan dilakukan pemberdayaan secara individu dengan maksud memberikan peningkatan keterampilan serta pengetahuannya supaya nanti mereka bisa bersifat mandiri serta mempunyai daya saing. Dengan menjalankan proses pemberdayaan ini maka dua anak yatim

³ Endang Susilowati, dkk., "Peningkatan Kecakapan Hidup Anak Panti Asuhan Yatim Di Karanganyar Melalui Pelatihan Wirausaha Cistik Sayuran," *Semar*, Vol 6, No. 1 (2017): 128.

⁴ Sofiyatun Triastuti, dkk., "Peranan Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Salon," *Diklus* Vol XVI, No. 02 (2012): 122.

⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), 51.

piatu yang pada awalnya mempunyai nilai yang lemah serta tidak berdaya maka berikutnya diharapkan bisa menjadi sosok yang berdaya serta mempunyai kemampuan yang baik.

Pemberdayaan ini biasa disamakan dengan memperoleh kemampuan serta kekuasaan untuk mengakses sumber daya. Pemberdayaan ini menuntut adanya proses perubahan yang memungkinkan setiap orang yang tidak berdaya mempunyai dampak yang lebih baik di dalam seluruh aspek kehidupannya. Konsep pemberdayaan yang terdapat pada anak lemah contohnya duafa serta anak yatim piatu termasuk usaha yang dijalankan untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh duafa serta anak yatim. Berbagai upaya yang dijalankan tersebut ditujukan supaya bisa mencapai kesejahteraan untuk setiap anak melalui layanan sosial pelatihan kemampuan ataupun pendidikan non formal yang lainnya oleh karena itu anak bisa bersifat mandiri, menjadi lebih baik lagi serta memberatkan sikap yang sesuai supaya mereka dapat melakukan penyesuaian diri di mana saja.⁶ Pelatihan entrepreneur termasuk salah satu pendidikan yang sifatnya non formal yang bisa dilakukan di panti asuhan.

Di sisi lainnya, Islam menganjurkan para penganutnya supaya bisa menjalankan *entrepreneur* atau kewirausahaan. Kewirausahaan ialah ilmu, perilaku, seni, ciri, sifat serta watak suatu individu yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan berbagai gagasan yang sifatnya inovatif ke dalam dunia nyata dan kreatif untuk memunculkan nilai tambah supaya bisa bersaing dengan yang lainnya, mampu mengambil resiko, bertanggung jawab serta jujur dengan maksud untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat serta individu.⁷

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu negara, sebagai indikator kemajuan sebuah negara bisa diketahui dari jumlah pengusahanya. Apabila jumlah pengusaha di dalam sebuah

⁶ Sofiyatun Triastuti, dkk., "Peranan Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Salon," *Diklus*, Vol. XVI, no. 02 (2012): 124.

⁷ _____, "Manajemen Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah", *el-JIZYA*, Vol. III No. 2, 2015.

negara berjumlah banyak maka hal ini akan mewujudkan banyaknya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu bisa memberikan dampak yang baik seperti halnya mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara ini. Oleh karenanya aktivitas pelatihan kewirausahaan untuk mewujudkan jiwa entrepreneur pada anak sangat perlu dilakukan supaya jumlah wirausaha mengalami peningkatan. Di dalam pendidikan juga terdapat berbagai tantangan contohnya bagaimana mewujudkan berbagai manusia yang berjiwa usahawan dari berbagai lembaga pendidikan, seperti pendidikan yang bersifat formal ataupun pendidikan non formal. Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di panti asuhan ini mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi sosok yang berjiwa wirausaha serta bisa mewujudkan dan juga memunculkan lapangan pekerjaan secara mandiri dengan tidak menggantungkannya kepada orang lain.⁸

Panti Asuhan Darul Hadlanah berlokasi di Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati termasuk suatu panti asuhan yang dibentuk seperti halnya pada pondok pesantren. Di dalam lembaga ini anak asuhnya dituntut untuk belajar serta mempelajari sejumlah kitab seperti halnya yang ada di pondok pesantren. Di dalam lembaga ini juga diterapkan berbagai tata tertib dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seperti halnya yang terdapat di pondok pesantren. Selain mempelajari ilmu agama di tempat ini juga diajarkan mengenai ilmu pengetahuan hukum seperti halnya pada sekolah formal biasanya. Keunikan lainnya yang terdapat di tempat ini yaitu dilakukannya pendidikan non formal yang dijalankan dengan memberikan latihan wirausaha untuk anak asuh. Oleh karena itu selain melaksanakan fungsi sosial yang terdapat di dalam lembaga ini yakni untuk membina duafa serta anak yatim piatu.⁹ Lembaga ini juga menjalankan aktivitas pelatihan kewirausahaan sebagai wujud dari kreativitas dalam

⁸ Kun Zaqiyah , wawancara oleh penulis, 20 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Hasil Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati, 19 Maret 2022.

menciptakan SDM yang berdaya guna serta terpadu. Produk yang dihasilkan dari upaya pelatihan kewirausahaan di dalam lembaga ini yaitu sulam serta kerudung rajut, bros krudung serta daur ulang limbah plastik yang diubah menjadi tas ataupun dompet.¹⁰

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan sesuai dengan pemaparan informan tersebut yang dimana Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati melakukan pelatihan *enterpreneurship* dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak yatim dan dhuafa, maka penulis mengetahui jika panti Asuhan Darul Hadlanah terlihat seperti halnya pada pondok pesantren akan tetapi di dalam tempat ini tidak melupakan eksistensi sebagai lembaga pemberdayaan. Pelatihan *enterpreneurship* di lembaga ini dijalankan dengan tujuan untuk membangun duaafa serta anak yatim supaya mempunyai jiwa wirausaha oleh karena itu duaafa serta anak yatim nantinya akan mempunyai skill yakni mempunyai kemampuan serta bisa bersaing dengan anak yang lain. Dan anak-anak dibawah umur diajarkan bagaimana caranya agar dapat mengembangkan diri dari usia dini. Maka dari itu Panti Asuhan ini memiliki nilai dan ciri khas yang berbeda dengan Panti Asuhan yang lain dikarenakan adanya kegiatan Pemberdayaan Pelatihan *Entrepreneurship* tersebut.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut maka penulis merasa terdorong untuk menjalankan suatu kajian yang berjudul "***Implementasi Manajemen Dakwah dalam Program Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pelatihan Enterpreneurship (Studi Tentang Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)***"

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada kajian ini ialah terkait dengan Manajemen Dakwah dalam Program memberdayakan Anak

¹⁰ Hasil Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati, 19 Maret 2022.

Yatim dan Dhuafa Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupten Pati Melalui Pelatihan *Enterpneurship*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat peneliti rumuskan beberapa masalah diantaranya ialah:

1. Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen dakwah dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang sudah disusun oleh penulis maka dengan adanya kajian ini untuk mencapai sebuah tujuan diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen dakwah dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Guna memberikan tambahan wawasan keilmuan, terutama dalam aspek ilmu manajemen dakwah
- b. Hasil kajian ini diharap bisa memberikan tambahan khasanah studi manajemen dakwah terutama yang berhubungan dengan *enterpneurship*.

2. Manfaat Praktis

- a. Kajian ini diharap bisa memberikan kontribusi serta bisa memberi informasi untuk sejumlah pihak yang mempunyai kepentingan dan sebagai sumber rujukan untuk kajian berikutnya
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan evaluasi bagi manajemen dakwah terkait pelatihan *enterpeneuship* yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupten Pati.

F. Sistematika Penulisan

Terkait sistematika penulisan pada skripsi ini bagian depannya memuat Cover, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel serta Daftar Gambar. Bagian isi yang memuat:

BAB I (Pendahuluan)

1. Latar Belakang Masalah
2. Fokus Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Sistematika Penulisan

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian.

1. Kajian Teori: Pengertian Manajmen Dakwah, Pengertian anak yatim dan dhuafa, Pengertian *enterpneurship*
2. Penelitian terdahulu
3. Kerangka berfikir.

Bab III (Metode Penelitian)

1. Jenis dan Pendekatan
2. Setting Penelitian
3. Subyek Penelitian
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data,
6. Uji Keabsahan Data
7. Teknik Analisis Data

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

1. Gambaran Umum Instagram

2. Deskripsi Data

a. Implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen dakwah dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

3. Analisis Data

BAB V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan: Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen dari sumber data primer dan daftar riwayat hidup peneliti.